

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK. PERIODE 2014-2023

Muhammad Zulfi Alfiansyah

zulfialfiansyah3@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Ria Rosalia Simangunsong

dosen02511@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: munafyam@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Current Ratio on Return On Assets at PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Period 2014 until 2023. The research method used is a quantitative method with the type of quantitative associative research method. With secondary data obtained through financial reports obtained from PT Dharma Satya Nusantara Tbk. from the websites www.dharmasatyanusantara.com. This study uses multiple linear regression analysis, classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, determination test (R Square), significant test includes statistical t test and F test. The results of this study are based on the results of the t test or partially (individually) for the Working Capital Turnover variable (X1) using SPSS 26 has a t-count value < t-table which is $(0.418 < 2.365)$ with a significant level of 0.688*

> 0.05 then H_01 is accepted and H_{a1} is rejected. Based on the results it can be concluded that Working Capital Turnover does not have a significant effect on Return On Asset. In the variable Current Ratio (X2) In the Current Ratio variable (X2) has a t-count value < t-table which is $(1.548 < 2.365)$ with a significant level of 0.166 > 0.05 then H_02 is accepted and H_{a2} is rejected. Based on the results it can be concluded that the Current Ratio partially does not significantly influence Return On Assets. Simultaneously Working Capital Turnover and Current Ratio have no significant effect on Return On Assets.

Keywords: *Working Capital Turnover, Current Ratio and Return On Assets*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2014 hingga 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian metode asosiatif kuantitatif. Dengan data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan yang didapat dari PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji determinasi (R Square), pengujian signifikan meliputi uji statistik t dan uji F. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji t atau secara parsial (sendiri-sendiri) untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dengan menggunakan SPSS 26 mempunyai nilai t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $(0,418 < 2,365)$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,688 > 0,05$ maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset. Pada variabel

Current Ratio (X2) mempunyai nilai t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $(1,548 < 2,365)$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,166 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Return On Asset,

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik yang sangat penting yang sering dihadapi perusahaan karena untuk melakukan kegiatan perusahaan selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut. Selanjutnya ada yang disebut dengan perputaran modal kerja (working capital turnover) yang merupakan bagian dari rasio aktivitas. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanam pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas kembali selama kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja. Jika perputaran modal kerja terjadi lebih cepat maka peluang menghasilkan laba akan lebih banyak dan tingkat profitabilitas ekonomi akan semakin tinggi.

Current ratio yang merupakan bagian dari rasio likuiditas. Current ratio merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Current ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasional perusahaan. Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam kondisi likuid.

Pada penelitian ini akan mengambil subjek perusahaan yang bergerak dalam bidang Ekonomi Pertanian dan Perkebunan. Perusahaan Pertanian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perkebunan Kelapa Sawit. Dalam hal ini penulis memilih perusahaan Perkebunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2014-2023 pada laporan keuangannya. Komoditas perkebunan yang sangat mengalami perkembangan pesat, yakni perkebunan kelapa sawit, yang saat ini menggeser kedudukan perkebunan karet. Pergantian minat membuka perkebunan karet ke perkebunan sawit di latar belakang suatu pertimbangan dari sektor perekonomian

Menurut Alpi & Gunawan (2016) Analisis Return on Asset ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim yang di gunakan oleh pimpinan Perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi keseluruhan. Menurut (Firman, 2018) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. Return on Asset merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Return on Asset juga menunjukkan menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk, yang akan di uji dalam penelitian ini adalah pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio terhadap Return on Asset dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Berikut adalah ringkasan data perbandingannya.

Tabel 1. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover), Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Assets (ROA) pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2014-2023

Tahun	PMK (Kali)	CR (%)	ROA (%)
2014	16,91	113,71	9,06
2015	20,44	110,32	3,85
2016	-18,90	89,37	3,08
2017	345,33	100,87	7,05
2018	61,93	103,31	3,64
2019	-13,37	81,83	1,53
2020	20,93	113,96	3,38
2021	15,31	125,08	5,39
2022	46,45	106,86	7,86
2023	2872,32	100,11	5,20
MINIMUM	-13,37	81,83	1,53
MAKSIMUM	2872,32	125,08	9,06
RATA-RATA	518,3975	104,3608333	5,0525

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Current Ratio maupun Return On Asset pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio berdasarkan data akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan Return On Asset sebagai variabel dependen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan berdasarkan Research Gap menurut Wenny Anggeresia Ginting – 2018, menyatakan bahwa Current Ratio dan Working capital turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Artinya Current ratio yang

terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan. Jadi current ratio yang tinggi mencerminkan laba yang rendah karena penurunan aktivitas bisnis. Semakin tinggi working capital turnover maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Berdasarkan

pada uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2014-2023”.

KAJIAN TEORI

Perputaran Modal Kerja

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186) definisi modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar yang tersedia untuk membayar utang dan biaya penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin cepat uang kembali ke perusahaan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2016:183)

Current Ratio

Menurut Hery dalam Chrismesi Pagiu (2021:17) “Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:135)

ROA (Return On Asset)

Menurut Darmaji dan Fakhrudin dalam Marinus Gea dan Jamaludin (2021:72) “Return on Asset (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki Perusahaan, Return on Asset diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva”.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2020:193)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang dilakukan dengan alat olah data menggunakan statistik, sehingga data dan yang didapatkan menghasilkan berupa angka.. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (data sekunder) yang bersumber dari website resmi www.dharmasatyanusantara.com. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2014-2023. dan Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan konsolidasian PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2014-2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas kemudian apabila data lulus uji Asumsi Klasik bisa di teruskan dengan uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi dan melakukan uji Hypothesis yaitu uji T dan Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

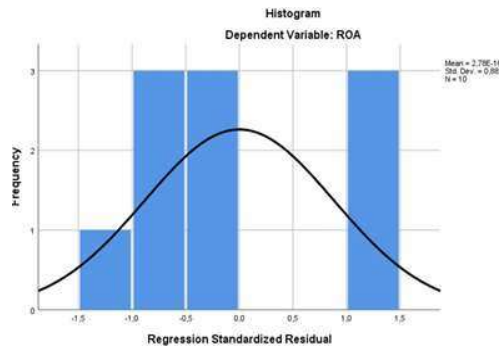
Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSN) didirikan pada tanggal 29 September 1980 dan berfokus pada industri perkayuan setelah memperoleh Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari pemerintah. Selama empat puluh tahun terakhir, DSN telah memastikan bahan baku kayu yang dapat dilacak, diperoleh secara bertanggung jawab, dan inklusif melalui pengalaman yang luas dan hubungan kemitraan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan petani lokal. DSN berkolaborasi dengan lebih dari 3.600 petani di Indonesia, yang bangga jadikan sebagai sumber kayu lestari untuk menghasilkan produk kayu berkualitas tinggi.

Bisnis ini telah menjadi tulang punggung DSN, Seperti yang ditunjukkan oleh kontribusi lebih dari atau kurang dari 80% dari pendapatan perusahaan dari bisnis kelapa sawit. Selain itu, sertifikat keberlanjutan, peringkat perusahaan, dan pinjaman keberlanjutan telah menunjukkan komitmen DSN terhadap standar praktik keberlanjutan yang tinggi. Perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. berkantor pusat di Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B, RW.9, Kawasan Industri, Jatinegara, Kec.Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930.

Hasil

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram Sumber: Output SPSS 26

Dari gambar 1, data kurva histogram dapat dilihat bahwa kurva tersebut memiliki nilai histogram yang berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari data yang menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak condong kanan atau kiri pada angka 0,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, oleh karena itu terpenuhi asumsi normalitas maka penelian ini dapat dilanjutkan pada analisis statistik berikutnya.

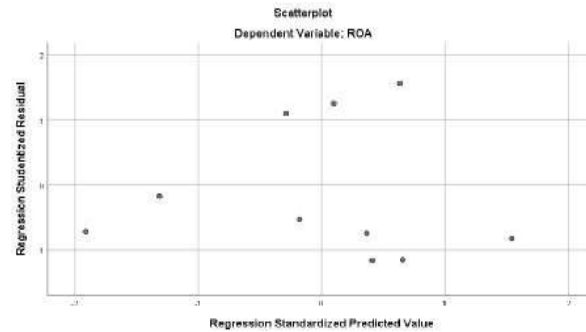
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,153	6,567		,785	,458	
	PMK	,000	,001	,137	,418	,985	1,016
	CR	,096	,062	,508	,166	,985	1,016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26

Hasil dari output dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio diperoleh angka sebesar 0.985 dimana nilai $0.985 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF diperoleh angka sebesar 1.016 dimana nilai $1.016 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.



Gambar 2 *ScatterPlot*

Sumber: Output SPSS 26

. Berdasarkan gambar 2. diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga model regresi layak 88 dipakai untuk memprediksi Return On Asset berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509 ^a	,259	,047	2,314	1,997
a. Predictors: (Constant), CR, PMK					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan table 3. dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,997 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0.05 dan n =10 serta k = 2. Nilai Durbin-Watson tersebut dalam rentang dL = 0.6972 dan dU = 1.6413. Sebagaimana ditentukan dalam Batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson nilai dU<d yang artinya tidak ada masalah uji Autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,153	6,567	-.785	,458
	PMK	,000	,001	,137	,688
	CR	,096	,062	,508	,166
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 4 maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -5.153 + 0.000 X_1 + 0.096 X_2$$

Penjelasan dari regresi tersebut :

- Konstanta (a) sebesar -5.153 menyatakan bahwa jika Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio memiliki nilai nol maka Return On Asset memiliki nilai -5.153 secara negatif.
- Nilai koefisien Perputaran Modal Kerja mempunyai angka sebesar 0.000. Hal ini mengandung arti bahwa Perputaran Modal Kerja satu satuan maka variabel Return On Asset sebesar 0.000.
- Nilai koefisien Current Ratio mempunyai angka sebesar 0.096. Hal ini mengandung arti bahwa jika Current Ratio mengalami kenaikan satu 91 satuan maka variabel Return On Asset mengalami kenaikan sebesar 0.096.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Secara Simultan Variabel Perputaran Modal Kerja (X₁) dan Current Ratio (X₂) terhadap Return On Asset (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.047	2,31385
a. Predictors: (Constant), CR, PMK				

Sumber: Output SPSS 26

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi dari Adjust R Square sebesar 0.047, maka (KD = $r^2 \times 100\% = 0.047 \times 100\%$

= 4,7%) Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio memberikan kontribusi terhadap variabel dependen Return On Asset sebesar 4,7% sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5,153	6,567		,785
	PMK	,000	,001	,137	,688
	CR	,096	,062	,508	,166
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 menunjukan nilai signifikasi untuk masing-masing variabel. Maka dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset
Perputaran Modal Kerja memperoleh angka signifikan 0.688 dimana nilai signifikan lebih besar daripada nilai standar signifikan 5% (0.05) atau 0,688. $> 0,05$ maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset
- b. Current Ratio terhadap Return On Asset
Current ratio memperoleh angka signifikan sebesar 0.166 dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan standar 5% (0.05) atau 0,166 $> 0,05$ maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,104	2	6,552	1,224	,350 ^b
	Residual	37,477	7	5,354		
	Total	50,581	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, PMK

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 7. tersebut diperoleh F-hitung sebesar 1,224 dengan signifikansi 0,350 dan F-tabel sebesar 4,46. Dimana $1,224 < 4.46$ dan tingkat signifikan sebesar 0,350 $> 0,05$ maka H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Berdasarkan dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset
Hipotesis pertama (H_1) yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Return On Assset. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai t-hitung sebesar 0.418 dan signifikansi 0.688, Dengan tingkat kesalahan yang digunakan t-tabel sebesar 2.365. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari tabel ($0.418 < 2.365$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.688 > 0.05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak yaitu Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Hasil penelitian ini bahwa perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, tergantung pada efektifitas perusahaan dalam mengelola modal kerja.
2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset
Hipotesis kedua (H_2) yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,548 dan signifikansi 0,166. Dengan tingkat kesalahan yang

digunakan t-tabel sebesar 2,365. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,548 < 2,365$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,166 > 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa

Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yaitu Current Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio terhadap Return On Asset Hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 1.224 dan signifikansi 0.350. Dengan tingkat kesalahan yang digunakan F-tabel sebesar 4.46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($1.224 < 4.46$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,350 > 0.05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yaitu Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Current Ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya, dengan meningkatnya penjualan yang akan meningkatkan laba maka return on assets pun akan meningkat. Jika perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang tinggi atau jumlah modal kerja yang sedikit dan membiayai dengan modal asing, maka profitabilitas meningkat otomatis akan berpengaruh terhadap laba setelah pajak perusahaan sehingga Return On Assets akan meningkat dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan berdasarkan data-data yang ada, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio terhadap Return On Asset sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t atau secara parsial (sendiri-sendiri) untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X1) terhadap Return on Asset dengan menggunakan SPSS 26 mempunyai nilai t-hitung $0,418 < t\text{-tabel } 2,365$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,688 > 0,05$. Hal ini berarti Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset.
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Current Ratio (X2) terhadap Return On Asset dengan menggunakan SPSS 26 mempunyai nilai t-hitung $1,548 < t\text{-tabel } 2,365$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,166 > 0,05$. Hal ini berarti Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.
3. Berdasarkan hasil uji F atau secara simultan untuk variabel Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio dengan menggunakan SPSS 26 mempunyai nilai f hitung sebesar 1.341 dengan nilai signifikan sebesar 0.350 . Sedangkan untuk mencari f-tabel dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikan $\alpha =$

0,05 maka diketahui f-tabel sebesar 4,46, jadi nilai f-hitung $1,224 < f\text{-tabel } 4,46$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,350 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran- saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki hal hal berikut ini:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel independen, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan Return On Asset. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Return On Asset selain Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio.
2. Menambah periode penelitian dengan periode yang lebih panjang diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.
3. Upaya yang harus dilakukan perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Agar Perputaran Modal Kerja dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) maka perusahaan harus melakukan suatu cara yang dapat memaksimalkan Perputaran Modal Kerja. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kegiatan produksi dan penjualan, serta menekan jumlah biaya. Sehingga dapat memaksimalkan perputaran modal kerja dalam melakukan kegiatan penjualan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
4. Upaya yang harus dilakukan perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Agar Current Ratio dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) yaitu perusahaan perlu melakukan tindakan yang akan menurunkan hutang dan beban. Seperti menekan biaya produksi, ataupun yang lainnya. Apabila hal itu terjadi perusahaan harus meningkatkan jumlah kas, serta jumlah persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alpi & Gunawan (2016). Pengaruh current ratio, ukuran perusahaan struktur modal, dan roe terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).

Dewi, L. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).

Felicia, & Ariyanti, D. (2019). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja terhadap return on asset. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(2).

Furqon, M. A. (2019). Perputaran modal kerja guna mengukur tingkat rentabilitas koperasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(1).

Ginting, W. A. (2018). Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover dan total assets turnover terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163–172. Gitosudarmo, D. I. (2014). Pengantar bisnis (Edisi terbaru). Yogyakarta: BPFE.

Gumilar, A. (2019). Analisis perputaran modal kerja dan current ratio terhadap return on assets pada PT Mayora Indah Tbk periode 2007–2016. *Jurnal Edukasi (Ekonomi Pendidikan dan Akuntansi)*, 7(1).

Irfan, M., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh perputaran dan current ratio terhadap return on asset. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS)*, 1(4).

Murni, N. P. (2018). Pengaruh current ratio, debt to total assets ratio, sales growth terhadap return on assets (ROA) setelah diakuisisi dan struktur kepemilikan sebagai pemoderasi. *JIPI*, 2(1).

Noor, A. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).

Pande, A. A., & Isyнуwardhana, D. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan inflasi terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1). Permatasari, N., Darmansyah, & Murni, Y. (2018). Pengaruh current ratio, debt to total assets ratio, sales growth terhadap return on assets setelah diakuisisi dan struktur kepemilikan sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Ilmu (JIPI)*, 2(1).

Priyanto, A. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset (ROA). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.

Rachmawati, A. K. (2016). Analisis pengaruh current ratio, inventory turnover dan debt to equity ratio pada perusahaan otomotif dan produk komponennya pada BEI. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1).

Rohmani, & Suhartono, A. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan current ratio terhadap return on asset pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013 2022. *Jurnal Elastisitas*, 1(1).

Santi, O. H. (2017). Pengaruh perputaran modal kerja, current ratio, dan leverage operasi terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8).

Saragih, M. (2015). Pengaruh current ratio terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di BEI periode 2013. *Jurnal Financial*, 1(1).

Simangunsong, R. R. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2010– 2023. *Jurnal Intelek*, 2(1), 106–117.

Simangunsong, R. R., & Soekardjo, M. I. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2010–2023. *Jurnal Intelek*, 2(1), 2–.

Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang*, 2(3).

Supardi, H. (2016). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover dan inflasi terhadap return on assets (ROA). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16– 27.

Wirasari, N. P. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2). Website PT Dharma Nusantara (n.d) Laporan Keuangan Tahunan. Diakses melalui www.dharmasatyanusantara.com Pada 04 Maret 2025